

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN PERKAWINAN DENGAN PERBEDAAN TINGKAT PENGHASILAN

(Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi Dalam Mempertahankan
Hubungan Perkawinan Dengan Perbedaan Tingkat Penghasilan)

SKRIPSI



Oleh :

Mey Fitria Zubyr

NPM. 0743010003

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010**

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN
PERKAWINAN DENGAN PERBEDAAN TINGKAT PENGHASILAN**

(Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi Dalam Mempertahankan
Hubungan Perkawinan Dengan Perbedaan Tingkat Penghasilan)

Oleh :

Mey Fitria Zubyr
NPM. 0743010003

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur Pada Tanggal 02 Desember 2010

Menyetujui,

PEMBIMBING

Dra. Sumardijjati, MSi
NIP. 19620323 199309 2001

TIM PENGUJI :

1. Ketua

Dra. Sumardijjati, MSi
NIP. 19620323 199309 2001

2. Sekretaris

Drs. Kusnarto, MSi
NIP. 19580801 198402 1001

3. Anggota

Dra. Dyva Claretta, Msi
NPT. 3 6601 94 0025 1

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi
NIP. 19550718 198302 2001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kuasanya yang Maha baik dan penyayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN PERKAWINAN DENGAN PERBEDAAN TINGKAT PENGHASILAN”**.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dra. Sumardijjati, MSi selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan serta dorongan kepada penulis. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi selaku Dekan FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Juwito, S.Sos, MSi selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibuku tercinta yang memberikan seluruh hidupnya untuk membesarkan dan memberikan biaya pendidikan hingga aku dapat merasakan duduk dibangku kuliah. I Love U Mom...
4. Mbah Kakung dan Mbah Uti meskipun cerewet, tapi aku tau niat kalian tulus untuk memberikan yang terbaik untuk cucu-cucunya.
5. Kakak ku (Kampret) plus mbak Desy (kakak Ipar) dan adek ku yang paling mokong, kadang kangen kadang bete...hikz..hikz..
6. Tetanggaku Tetit alias Ratrisia yang memberikan celetukan konyol yang cukup menghibur, dan mendukungku selama ini.

7. Teroreth Jungkir Baligh.... I Love U All guys...

@Tania R. Ning, @Marsha Fanti, @Mutiara Ayu M.P, @Maria Meilinda, @Dimas Hari (Pawangku), @Andi M. Andika Pratama, @Allen Septiano, kalian adalah keluarga baruku. Tetap jalin persahabatan kita ya, meskipun banyak konflik, but U All My Best Friends 4ever..

8. Icha Londoh thx bgt ya buat bantuannya, mulai dari kamar kos, lepy, sampe jadi translater ku.hehe... Pak Guru Ikhwan juga yang udah pusing bantuin aku.haha

9. Sista Eka Puspita Sari, thank u so much 4 your help... Tak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata. Bimbinganmu selama ini sangat sangat berharga, meskipun ilmu mu tak sepenuhnya diterapkan, tapi matur nuwun sanget...hehe dan akan ku ingat selalu kamar curhat kita..wkwkwkwk.....

10. Terima kasih bagi para informan-informan ku yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini..

11. Buat semua teman-teman seperjuangan karena tak bisa kusebutkan satu persatu.. huwakeh tenaaan... Semangat.....

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Surabaya, Oktober 2010

Mey Fitria Zubyr

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batasan Penelitian.....	9
BAB II Tinjauan Pustaka.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Komunikasi Antar Personal.....	10
2.1.2 Strategi Komunikasi.....	10
2.1.3 Tujuan Strategi Komunikasi.....	13
2.1.4 Hubungan perkawinan.....	14
2.1.5 Membangun Kepercayaan.....	15
2.1.6 Komitmen.....	17

2.1.7 Peranan Perempuan dalam Rumah Tangga.....	18
2.1.8 Konflik Akibat Perbedaan Penghasilan dalam Hubungan Perkawinan.....	21
2.1.9 Strategi Manajemen Konflik.....	22
2.1.10 Teori Keseimbangan (<i>equity theory</i>).....	24
2.1.11 Strategi Komunikasi Mempertahankan Hubungan Perkawinan.....	25
2.2 Kerangka Berfikir.....	27
BAB III Metodologi Penelitian.....	29
3.1 Metode Penelitian.....	29
3.2 Tipe Penelitian.....	29
3.3 Informan.....	30
3.4 Unit Analisis.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Pengolahan Data.....	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV Hasil dan Pembahasan.....	34
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34
4.2 Penyajian Data dan Analisis Data.....	36
4.2.1 Penyajian Data.....	36
4.2.1.1 Karakteristik Informan.....	37
4.2.1.2 Profil Informan.....	38
4.2.2 Analisis Data.....	41
4.2.2.1 Terjadinya Perbedaan Penghasilan.....	41
4.2.2.2 Strategi Manajemen Konflik Menurut Informan.....	46

4.2.2.3 Alasan Informan Mempertahankan Hubungan Perkawinan.....	54
4.2.2.4 Strategi Komunikasi Informan dalam Mempertahankan Hubungan Perkawinan.....	58
 BAB V Kesimpulan dan Saran.....	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

ABSTRAKSI

MEY FITRIA ZUBYR, STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN PERKAWINAN DENGAN PERBEDAAN TINGKAT PENGHASILAN. (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi Dalam Mempertahankan Hubungan Perkawinan Dengan Perbedaan Tingkat Penghasilan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan dalam mempertahankan hubungan perkawinan, khususnya istri yang berpenghasilan lebih tinggi daripada suami.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi antar personal dan teori keseimbangan (*equity theory*).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam (*in depth interview*). Subjek penelitian ini adalah 4 (empat) pasang suami istri yang sama-sama bekerja namun berbeda penghasilan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pertanyaan yang diajukan kepada informan berdasarkan *guide interview*. Untuk analisis data berupa narasi yang diperoleh dari *in depth interview*, narasi ini berisi pendapat, pengalaman, pengakuan dan deskripsi perilaku masing-masing informan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi dalam mempertahankan hubungan perkawinan dengan perbedaan tingkat penghasilan menurut informan adalah dengan adanya keterbukaan (*be open*), komunikasi (*communicate*), berpikir positif (*be positive*), adanya jaminan yang diberikan oleh pasangan (*give assurances*), dan menciptakan aktivitas bersama (*share joint activities*) yang berarti bahwa hubungan perkawinan yang didasari oleh perbedaan penghasilan dapat bertahan lebih lama dengan adanya strategi komunikasi tersebut, sehingga dapat menghindari terjadinya konflik yang berujung pada perceraian.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakekat sebuah perkawinan menurut undang-undang pokok perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 dalam pasal 30, adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam menjalani sebuah kehidupan perkawinan sebagai suami istri, istri memerlukan perlindungan dari suaminya, dan suami memerlukan kasih sayang dari istrinya. Di sini mengandung arti bahwa dalam sebuah perkawinan terjadi saling ketergantungan antara suami maupun istri terhadap pasangannya (Suciptawati,n,d).

Selain ketergantungan, dalam sebuah hubungan juga memerlukan adanya keseimbangan dalam hubungan. Menurut DeVito dalam *equity theory* atau teori keseimbangan, dalam sebuah hubungan, keseimbangan sangat diperlukan untuk mempertahankan hubungan. Keseimbangan disini tidak selalu berupa materi, dapat berupa perhatian, pengorbanan dan pembagian tugas dalam hubungan. Jika keseimbangan tidak tercapai, maka keutuhan hubungan dapat terancam (DeVito, 2007 p.244).

Salah satu masalah utama yang sering dialami dalam sebuah hubungan yakni tidak adanya keseimbangan dari sisi keuangan. Parahnya, hampir semuanya

menempatkan masalah ini sebagai masalah yang besar. Salah satu bentuk permasalahan yang terjadi adalah adanya perbedaan penghasilan, pada hubungan perkawinan dimana baik suami maupun istri sama-sama bekerja. Dalam kasus hubungan perkawinan yang keduanya sama-sama bekerja, ketika penghasilan istri lebih besar dibanding suami, konflik akan lebih sering muncul. Tak jarang hal ini turut memicu adanya ketidaknyamanan yang dirasakan oleh suami (Elfarid, 2007).

Namun, adakalanya persoalan ekonomi juga dapat terjadi pada hubungan perkawinan dimana suami bekerja dan istri sebagai ibu rumah tangga. Dalam kasus ini, seiring perkembangan zaman, tak jarang penghasilan suami tidak mampu menutupi kehidupan rumah tangga, sehingga istri mencari alternatif untuk bekerja membantu suami dalam perekonomian keluarga agar selalu tercukupi.

Ketika istri memutuskan untuk bekerja, hal tersebut bukanlah suatu hal yang mudah untuk diputuskan, sebab banyak pertimbangan yang harus dipikirkan. Ketakutan akan adanya waktu yang akan dihabiskan istri diluar rumah akan dapat berdampak pada pola komunikasi suami-istri yang dapat mengancam hubungan perkawinan. Ancaman selanjutnya, ada kemungkinan penghasilan istri setelah bekerja, lebih besar dibanding suami. Kondisi ini, tak jarang turut memicu terjadinya konflik dalam rumah tangga, karena dapat mendorong munculnya kecemburuan suami terhadap istri dari sisi ekonomi. Di beberapa kasus, kondisi ini dapat memicu adanya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) (Elfarid, 2007).

Selain KDRT, ada juga akibat dari perbedaan tingkat penghasilan antara suami-istri. Dari data Pengadilan Agama di Surabaya tahun 2009, tentang tingginya angka istri yang menggugat cerai suaminya, dari 3.801 kasus perceraian, 2.394 kasus diantaranya merupakan kasus perceraian atas istri yang menggugat suami. Penyebab umum yang paling sering terjadi adalah kian banyaknya istri yang menjadi wanita karier dan penghasilan lebih besar dari suaminya (Jawa Pos, Metropolis, Februari 2010).

Akibat masalah keuangan dalam status pernikahan juga dapat memicu adanya tindakan perselingkuhan. Hal ini seperti disebutkan Safron dan Hill, dari 10 besar alasan individu meninggalkan hubungan pernikahan dan memilih untuk berselingkuh, persoalan keuangan menjadi salah satu penyebabnya (Safron, 1979 dan Hill et al., 1976 dalam Guerero dan Andersen dan Afifi, 2007: 333).

Salah satu pasangan suami-istri atau bahkan keduanya melakukan perselingkuhan dari akibat tidak adanya kesepahaman dalam mengambil sikap untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, terutama jika sudah menyangkut masalah perekonomian. Mereka akan mencari kepuasan lain untuk menghibur diri dari ketidakcocokan pola pikir antara istri yang berpenghasilan lebih besar daripada suaminya.

Dalam waktu yang telah dilalui dalam hubungan perkawinan, akan timbul kesenjangan yang terjadi akibat dari perbedaan tingkat penghasilan antara suami dan istri. Kesenjangan tersebut muncul ketika ditengah-tengah masa perkawinan

mulai terjadi sedikit penurunan hubungan. Hal tersebut sebagai akibat dari tidak adanya komunikasi yang efektif untuk mencari solusi dari timbulnya konflik yang nantinya bisa berkepanjangan.

Menurunnya hubungan adalah perusakan dan kemungkinan terjadi pemutusan hubungan (Duck, 1982). Ini akibat melemahnya ikatan yang mempertalikan hubungan perkawinan, dan dapat terjadi secara berangsur atau mendadak, sedikit demi sedikit atau ekstrim. Jika dikaitkan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, hal ini sebagai akibat dari tidak adanya komunikasi yang efektif antara suami-istri ketika keduanya sama-sama sibuk bekerja, apalagi dengan kondisi penghasilan istri lebih besar daripada suami.

(13 Juli 2009), “segelintir pengalaman pribadi saya, waktu menikah, saya *aware* bahwa gaji mantan suami saya lebih kecil dari saya. Bisa separuhnya sendiri. Ia 1 juta, saya 2 juta, dan ia menyadari dengan keadaan seperti ini. Selama perkawinan kami, alhamdulillah ia selalu kasih *full* gaji+slipnya ke saya. Kalaupun ada sambilan, saya selalu bilang simpan aja deh buat kamu jajan. *In return*, setiap 2 minggu sekali (bersyukur waktu itu dia gajian 2 minggu sekali), saya kasih *report* keuangan, kalo cuma sedikit ya sebulan sekali aja. Dalam hal belanja bulanan, bayar tagihan, bayar cicilan, tabungan, dan dana untuk liburan atau rekreasi ini wajib, karena kita bekerja pasti butuh *refreshing*. *At least* 2 minggu sekali pergi kencan berdua dan seminggu sekali sama anak-anak. Gak perlu mewah-mewah tapi cukup *educative* dan menghibur. Untuk saya cukup beruntung karena tinggal di daerah yang masih di belakang kampung, jadi sifat *matre* karena liat teman-temannya punya sesuatu tidak ada di anakku.hehe..”

“dana *emergency* atau sakit jujur semua itu saya ambil dari gajinya suaminya, cuma kalau ada sesuatu yang ingin saya tambahkan, misalnya saja belanja bulanan ingin beli sesuatu untuk keindahan rumah – beli gorden misalnya, biasanya saya tambahkan dengan gaji saya. Itu juga walaupun tidak bilang ke suami, tapi dia *aware* karena dipembukuan tidak ada pengeluaran itu yang mana otomatis ambil dari uang saya. Tapi dia cukup malu untuk bilang nanti akan diganti. Walaupun gantinya tidak melulu uang, *surprise* kencan atau apalah cukup membuat saya bahagia. Sebagai manusia hidup di dunia yang serba modern dan *hightect*, memang rasa egois, keinginan yang tidak pernah ada cukup selalu akan menghinggapinya diri

kita. Dan itu manusiawi banget. Dari semua pengalaman yang saya utarakan ini, pada akhirnya saya bercerai juga”.

Pernyataan diatas dikutip oleh peneliti dari sebuah blog pribadi. Dan dari sepenggal pernyataan diatas dapat sedikit memberikan pencerahan bagi pasangan yang menikah dengan adanya perbedaan penghasilan, bahwa dalam membina rumah tangga itu perlu perjuangan dan kerjasama yang baik antara semua anggota keluarga (<http://tipsbahagia.wordpress.com/tag/keuangan/>).

Ketika suatu hubungan mulai memperlihatkan tanda-tanda memburuk, maka perpecahan tidak menutup kemungkinan akan terjadi. Tetapi jika dalam tanda-tanda tersebut ada komitmen yang kuat antara kedua belah pihak yakni suami dan istri untuk mempertahankannya, maka mereka akan berusaha untuk mengatasi dan memperbaiki keadaan sehingga perpecahan tersebut dapat dihindari sedini mungkin.

Meskipun pernyataan diatas juga pada akhirnya berujung pada sebuah perceraian, namun tidak selalu sebuah hubungan yang dijalani oleh setiap pasangan terutama yang memiliki penghasilan berbeda akan berujung juga pada perceraian. Hal ini akan dibuktikan pada bab berikutnya yang membahas tentang beberapa informan yang memiliki strategi komunikasi dalam mempertahankan hubungan perkawinannya.

Untuk menjaga dan memperbaiki hubungan yang sudah tampak akan timbul suatu konflik, maka sebuah komunikasi efektif dapat dilakukan dengan cara menjadikan hubungan yang sedang dijalani sebagai suatu bentuk hubungan yang menyenangkan. Pasangan suami-istri tersebut mempunyai cara dan mengkomunikasikannya dengan baik agar hubungan mereka bisa bervariasi dan tidak monoton, sehingga akan tampak terlihat lebih menyenangkan, terlebih tidak mudah bagi pasangan tersebut untuk mengabaikan mengenai masalah perbedaan penghasilan yang dijalani.

Komunikasi yang baik menjadi hal yang sangat penting yang harus dilakukan dalam sebuah hubungan, untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman antara kedua belah pihak. Sedikit terjadinya kesalah pahaman yang dilalui, akan mengurangi rasa ketidaknyamanan dalam suatu hubungan tersebut. Untuk itu, perbedaan penghasilan dapat dicari jalan keluarnya dengan cara berkomunikasi yang efektif dan mencari jalan keluar dalam pembagian tugas dalam mengurus rumah tangga. Untuk itu dalam sebuah hubungan juga diperlukan adanya saling keterbukaan.

Rasa saling keterbukaan diperlukan untuk saling berbagi dengan pasangannya. Keterbukaan tersebut dapat mengurangi rasa curiga terhadap pasangannya. Terutama rasa curiga akan waktu dan materi yang dikeluarkan oleh masing-masing pasangan. Dalam keterbukaan ini semua bentuk pemikiran yang

mengganjal dapat diutarakan pada pasangan, agar rasa saling percaya dan adanya jaminan dalam setiap hubungan dapat dipertahankan.

Adanya jaminan dalam sebuah hubungan dapat digambarkan dengan cara memberikan tempat yang istimewa pada pasangannya sebagai individu. Memberikan kasih sayang dan perhatian serta memanjakan pasangan akan mampu menjaga hubungan agar tetap harmonis, tidak membedakan secara terang-terangan mengenai masalah perbedaan tingkat pendapatan dapat mengurangi adanya kesenjangan dalam hubungan, apalagi jika pasangan tersebut dapat meluangkan waktu untuk berbagi.

Dalam suatu waktu, pasangan biasanya meluangkan waktu mereka untuk melakukan aktivitas bersama disela-sela aktivitas pribadi. Hal kecil tersebut mempunyai dampak yang besar untuk kelangsungan hubungan yang harmonis, karena akan terjalin sebuah kedekatan yang secara tidak langsung membuat hubungan tersebut menjadi berkesan dan selalu berfikir positif tentang pasangannya.

Selalu berfikir positif terhadap pasangan juga bukan merupakan hal yang mudah untuk dijalani. Sedikit kegoyahan dan rasa curiga dapat memicu pertengkaran, terutama jika sudah menyangkut masalah yang sensitif yaitu masalah penghasilan istri yang lebih besar daripada suami.

Untuk itu agar kedekatan hubungan tetap terjaga, berusaha menyenangkan pasangan adalah suatu hal yang harus dilakukan. Terlihat menarik didepan

pasangan menjadikan hubungan semakin romantis dan menyenangkan. Perbedaan penghasilan tidak mengganggu untuk pasangan tersebut mengekspresikan dirinya dalam memberikan sesuatu yang menarik bagi pasangannya (DeVito, 2007 p.263-264).

Melihat dari beberapa konflik yang telah dijelaskan pada persoalan sebelumnya, kembali lagi pada hakekat perkawinan sebagai hubungan sakral yang perlu dipertahankan dan menghindari kearah perpisahan. Untuk itu setiap pasangan hendaknya dapat melakukan usaha untuk tetap mempertahankan hubungannya. Ada beberapa hal yang biasa dilakukan agar hubungan yang dijalani tetap berlangsung lama antara lain membangun iklim yang mendukung terciptanya suatu hubungan yang harmonis, menjadi pendengar yang baik bagi pasangan, adanya keterbukaan dalam hubungan, manajemen konflik yang baik, adanya respon yang baik terhadap pasangan serta adanya variasi dalam aktivitas hubungan. (Wood, 2004 p.320-322).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pasangan suami-istri dengan tingkat penghasilan istri lebih tinggi dari penghasilan suami dalam mempertahankan hubungan perkawinannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi komunikasi yang dilakukan oleh pasangan suami-istri dengan tingkat penghasilan istri lebih tinggi dari penghasilan suami dalam mempertahankan hubungan perkawinannya?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh pasangan suami-istri dengan tingkat penghasilan istri lebih tinggi dari penghasilan suami dalam mempertahankan hubungan perkawinannya?

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini hanya pada sampai peneliti ingin menggambarkan bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pasangan suami-istri dengan tingkat penghasilan istri lebih tinggi dari penghasilan suami dalam mempertahankan hubungan perkawinannya.